

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa dalam berbagai bidang dapat diukur dari kemajuan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Optimalisasi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan di Indonesia sudah dilakukan. Namun fakta menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pencapaian sumberdaya manusia yang berkualitas.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional misalnya melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, dan perbaikan manajemen sekolah. Seiring dengan perjalanan waktu, kesadaran akan pentingnya memberikan perhatian lebih pada aspek peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan semakin tinggi termasuk didalamnya pengawas. Peran pengawas menjadi penting karena menjadi rujukan dan pembimbing kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara umum pengawas bertugas melakukan supervisi baik aspek akademik ataupun aspek manajerial yang bertujuan untuk mengawal dan meningkatkan mutu capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dinyatakan bahwa:

“Pengawas Madrasah adalah guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan Pendidikan yang tugas, tanggungjawab, dan

wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada Madrasah”.

Dari segi tanggung jawab dan wewenang, pengawas madrasah bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan atau pembelajaran pada RA, MI, MTs, MA, dan MAK. Adapun wewenang pengawas meliputi sebagaimana PMA tersebut diatas adalah : (1) memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan (2) evaluasi program Pendidikan dan/atau pembelajaran kepada madrasah, dan kepala kantor kementerian agama kabupaten/kota.

Senada dengan peran pengawas tersebut diatas, Jelantik Ketut, (2018) mengemukakan bahwa pengawas madrasah memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Pengawas bukan saja mampu memberikan arah dan pandangan tentang bagaimana mutu pendidikan bisa dibangun, namun juga dengan pengalaman bertahun-tahun berkecimpung di dunia pendidikan seorang pengawas adrasah mampu memprediksi apa yang akan terjadi jika madrasah salah dalam mengambil kebijakan atau strategi khususnya untuk peningkatan mutu di madrasah bianaannya (Jelantik Ketut A.A, 2018).

Mengingat besarnya tanggung jawab dan wewenang yang diberikan, kompetensi pengawas madrasah merupakan kunci dalam keberhasilan melaksanakan tugas pengawasan di madrasah. Seorang pengawas madrasah yang memiliki kompetensi yang baik dapat memberi bimbingan, motivasi, dan arahan kepada guru dan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalismenya. Kompetensi pengawas ini tentunya harus dibangun melalui ketepatan program dan kegiatan yang dikembangkan oleh pengawas atau pihak berwenang lainnya melalui proses *need assessment* dan hasil analisis pengawasan sebelumnya, perencanaan program implementasi program serta prosedur evaluasi yang akurat.

Dalam jumlah yang terbatas, Kementerian Agama pada tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota selama ini telah melakukan pembinaan dalam upaya meningkatkan kompetensi pengawas madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), *workshop*, seminar maupun lokakarya. Mengingat minimnya anggaran pada Kementerian Agama, Kelompok Kerja

Pengawas (Pokjawas) melakukan insiatif kegiatan secara mandiri pada setiap kabupaten/kota. Namun demikian, upaya tersebut tampaknya belum membuahkan hasil yang diharapkan. Hal ini terbukti berdasarkan hasil Uji Kompetensi Pengawas Madrasah yang dilaksanakan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2015 dengan mengikutsertakan sebanyak 24.293 pengawas Sekolah/Madrasah. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kompetensi pengawas Sekolah/Madrasah di Indonesia baru mencapai 55,24. Pencapaian angka tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengawas sekolah/madrasah (Jelantik Ketut A.A, 2018).

Selain hasil uji kompetensi pengawas sebelumnya dilaksanakan oleh Kemendikbud, hasil-hasil penelitian terkait dapat menjadi pertimbangan dalam mendapatkan gambaran kompetensi pengawas. Penelitian yang dilakukan Septiyan Vidi (2016) menyebutkan kompetensi pengawas dalam melaksanakan pembinaan, pada madrasah sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Namun demikian optimalisasinya pencapaiannya masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Sitti Chadidjah (2019) terkait kinerja pengawas di madrasah Aliyah Swasta di Kota Bandung. Dia menemukan bahwa tidak semua pengawas madrasah melakukan perencanaan kinerja diawal tahun akademik. Faktor yang menjadi penghambat kinerja pengawas adalah kurangnya pelatihan peningkatan kompetensi, longgarnya jam kerja, dan pengawasan terhadap hasil kinerja pengawas yang perlu dikaji ulang. Selain itu pengawasan terhadap kinerja pengawas belum menjadi perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak terkait.

Berdasarkan temuan dan hasil-hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pembinaan dan pelatihan peningkatan kompetensi pengawas yang dilakukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kompetensi dan sekaligus kinerja pengawas madrasah. Salah satu yang upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan satu model pelatihan yang mampu berkontribusi dalam upaya Kementerian Agama dalam peningkatan kompetensi pengawas madrasah secara sistematis berkelanjutan. Model tersebut dilakukan dalam skala propinsi sehingga hasil pengembangan model pelatihan dapat dilaksanakan secara efektif

dan terukur yang pada gilirannya dapat menjadi rujukan dalam pelatihan bagi pengawas madrasah secara luas.

Peneliti memilih Propinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah pengawas madrasah yang cukup besar (125 pengawas) dan jumlah jumlah madrasah yang besar untuk wilayah Indonesia Timur. Faktor lainnya adalah bahwa kegiatan peningkatan kompetensi pengawas di wilayah ini belum dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pengawas yang sebenarnya dalam pelaksanaan pelatihan. Dampaknya, kegiatan peningkatan kompetensi pengawas yang selama ini belum memberikan pengaruh pada peningkatan kompetensi. Selain itu, kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi pengawas madrasah yang telah dilakukan selama ini belum berlandaskan pada satu rujukan atau model yang menjamin terwujudnya peningkatan kompetensi pengawas madrasah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah serta fokus penelitian yang diajukan di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pengembangan model pelatihan peningkatan kompetensi pengawas madrasah?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan model pelatihan peningkatan kompetensi pengawas madrasah?
3. Menganalisis efektivitas model pelatihan peningkatan kompetensi kompetensi pengawas madrasah?

1.3 Tujuan Penelitian

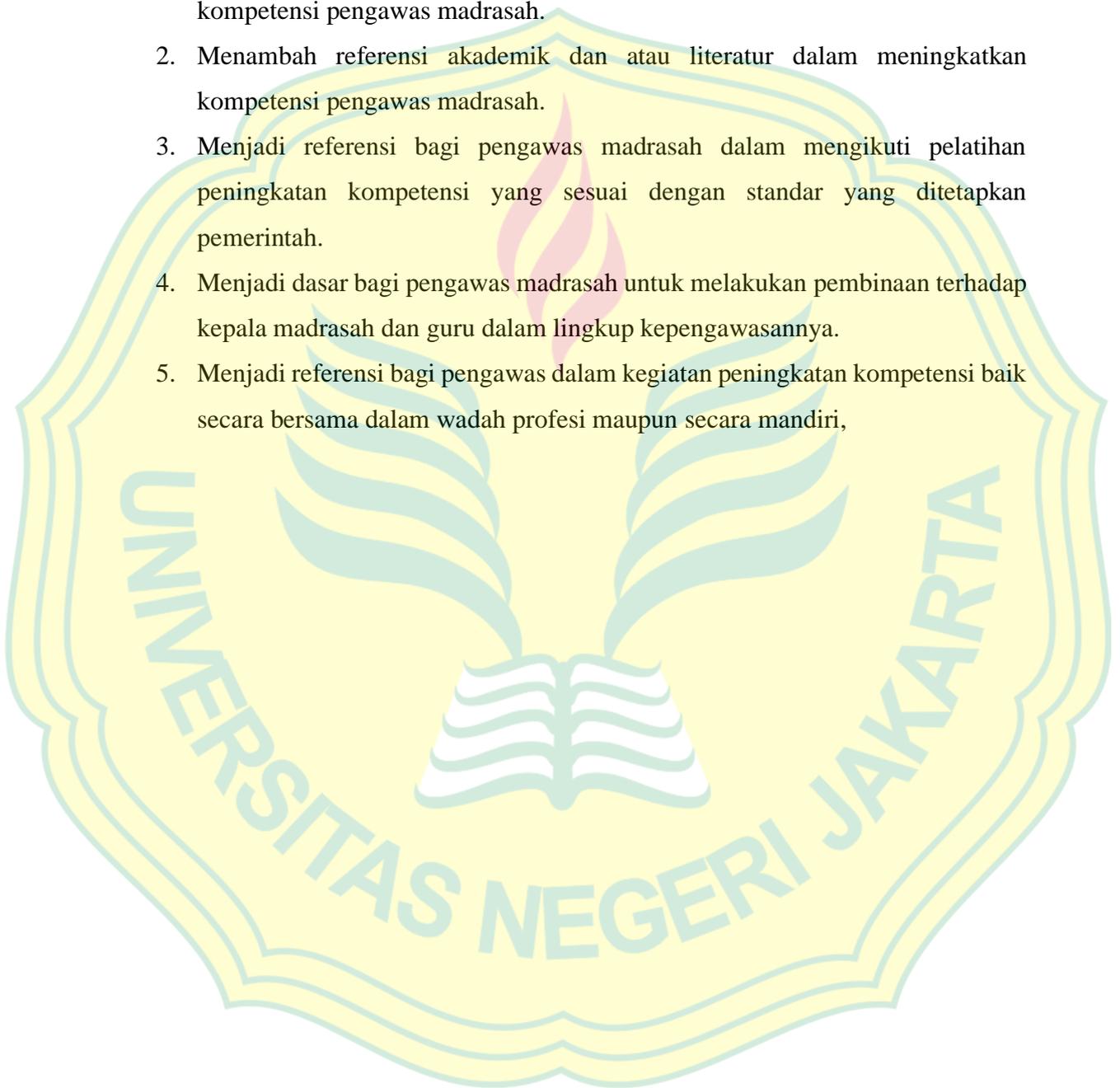
Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan model pelatihan peningkatan kompetensi pengawas madrasah pengawas madrasah.
2. Menganalisis kelayakan model pelatihan peningkatan kompetensi pengawas madrasah
3. Menganalisis efektivitas model pelatihan peningkatan kompetensi pengawas madrasah.

1.4 Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi Kementerian Agama maupun pihak terkait lainnya, dalam rangka pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengawas madrasah.
2. Menambah referensi akademik dan atau literatur dalam meningkatkan kompetensi pengawas madrasah.
3. Menjadi referensi bagi pengawas madrasah dalam mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah.
4. Menjadi dasar bagi pengawas madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap kepala madrasah dan guru dalam lingkup kepengawasannya.
5. Menjadi referensi bagi pengawas dalam kegiatan peningkatan kompetensi baik secara bersama dalam wadah profesi maupun secara mandiri,



1.5 State of The Art

No.	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori	Metodelogi Penelitian	Model Evaluasi	Hasil Penelitian
1.	2019	Jamilus Jurnal al-Fikrah, Vol. VII, No. 2	Model Pelatihan Berbasis Need Assesment dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI.		<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI - Pelatihan Berbasis Need Assesment 	<ul style="list-style-type: none"> - Model Penelitian dan Pengembangan (R&D) - Prosedur Pengembangan mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Gall and Borg (2003) yang terdiri dari 10 langkah - Penelitian ini hanya sampai pada uji konseptual atau uji pakar dan tahap validasi dan tidak melakukan uji lapangan dan desiminasi. 	<i>Pretest</i> diawal kegiatan dan <i>posttest</i> diakhir kegiatan	Berdasarkan hasil validasi model berbasis <i>need Assesment</i> untuk meningkatkan kompetensi pengawas PAI di Sumatera Utara menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis <i>need assesment</i> sudah baik dan dapat digunakan

No.	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori	Metodelogi Penelitian	Model Evaluasi	Hasil Penelitian
						Materi yang digunakan masih rancangan sendiri karena belum ada buku pedoman khusus seperti halnya pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru.		
2.	2019	Sitti Chadidjah: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam	Kinerja Pengawas Madrasah Aliyah Swasta di Kota Bandung	Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja pengawas Madrasah Aliyah Swasta di Kota Bandung.	<ul style="list-style-type: none"> - Profile pengawas dan Kepala Sekolah - Fungsi dan tanggungjawan dan tugas pengawas - Perencanaan program kerja pengawas. 	Penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumen dan wawancara.	-	Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak semua pengawas madrasah dan guru melakukan perencanaan kinerja awal tahun akademik,

No.	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori	Metodelogi Penelitian	Model Evaluasi	Hasil Penelitian
					Faktor pendukung dan penghambat pengawas			Kontrol kinerja pengawas masih kurang maksimal, faktor penghambat kinerja pengawas Madrasah adalah fasilitas yang minim
3.	2017	Iin Nurbudiyani	Evaluasi Program Pendampingan kepala Sekolah oleh Pengawas Sekolah bagi peningkatan Kualitas Pembelajaran di Palangkaraya.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pelatihan pendampingan kepala sekolah oleh pengawas sekolah bagi peningkatan kualitas pembelajaran di palangkaraya.		Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitik.	- Model evaluasi yang digunakan adalah four level dari kickpatrick, yaitu reaction, learning, behavior dan results. - Tes, FGD, telaah dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelatihan ini memiliki relevansi sebesar 85.14% (kategori baik);

No.	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori	Metodologi Penelitian	Model Evaluasi	Hasil Penelitian
								3) Pelatihan ini berdampak baik terhadap: Implementasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar, sehingga dapat secara keseluruhan dengan kategori baik.
4.	2012	Muhajir Cambang, Tesis	Efektivitas Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tolitoli Sulawesi Tengah	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dengan sebenarnya gambaran kinerja pengawas yang membawa pengaruh yang signifikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di SMA	- Kinerja Pengawas Sekolah, Penilaian Kinerja, Tujuan Penilaian Kinerja, Faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja pengawas, -Pengertian dan Tugas pokok pengawas	Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,	-	Hasil penelitian didapatkan bahwa kinerja pengawas SMA Negeri 1 Tolitoli belum sesuai dengan yang diharapkan, yakni belum maksimal

No.	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori	Metodelogi Penelitian	Model Evaluasi	Hasil Penelitian
								dalam melaksanakan tugasnya, seperti: pemantauan standar isi, standar proses, penanganan masalah secara pembimbingan, dan pelatihan profesionalisme guru dan kepala sekolah.
5.	2011	M.Asyhari Sinopsis Tesis		Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervise akademik pegawai, faktor pendukung dan faktor penghambat supervisi akademik pengawas madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara.				Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervise akademik pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar

No.	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori	Metodelogi Penelitian	Model Evaluasi	Hasil Penelitian
	2020	Munir, Abdul	Pengembangan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengawas Madrasah di Provinsi Sulawesi Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui gambran kompetensi pengawas madrasah - Menghasilkan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengawas Madrasah - Mengatahui efektifitas model pelatihan yang telah dikembangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Model Pengembangan - Model-Model Pengembangan Konsep Model yang dikembangkan yang terdiri; (1) Konsep Model Pelatihan; (2) Konsep Pelatihan Pengawas Madrasah; (3) Konsep Pembelajaran Orang Dewasa. 	Jenis Penelitian dan Pengembangan (R&D); - Prosedur Model Pengembangan mengikuti model Pengembangan Dick Carey dan Carey - Model Konseptual; - Model Prosedural; - Evaluasi Model; - Model Akhir (P2KPM).	Evaluasi Pelatihan: - Test Formatif (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>); - Pengamatan Aktivitas Trainer dan Peserta; - Respon Trainer dan Peserta; - Pengamatan Keterlaksanaan Model Pelatihan	Model pelatihan dinyatakan layak setelah melewati validasi dan serangkaian ujicoba menghasilkan model final yang disebut dengan Model P2KPM. Model dinyatakan efektif setelah dilakukan uji lapangan (Field Trial)

1.6 Road Map Penelitian

